

HUBUNGAN STIMULASI IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 24-36 BULAN DI DESA SAWIJI KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG

*(The Relationship Of Mother 'S Stimulation About Educative Game Tools (Ape)
With Baby's Development As Old As 24-26 Months
At Sawiji Villagejogoroto Sub District In Jombang District)*

Mamik Ratnawati¹, Rangga Hardian Permana²

¹ Program D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

² Program S-1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

Email : mamik.perawat@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Kebanyakan anak yang mengalami retardasi mental berasal dari golongan sosial ekonomi rendah, akibat kurangnya stimulasi secara bertahap menurunkan IQ. Hasil studi pendahuluan 20% ibu di Desa Sawiji masi ada yang tidak bisa memilih alat permainan yang sesuai usia balita dengan tingkat perkembangannya. Dan masih ada 10% balita yang perkembangannya dalam katagori meragukan. **Metode :** Desain yang digunakan *Analitik Corelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi semua ibu yang memiliki balita usia 24-36 bulan di Desa Sawiji berjumlah 100. Pengambilan sampel menggunakan *Cluster proporsional simple random sampling*. Sampel 30 ibu yang mempunyai balita usia 24-36 bulan. Analisis data menggunakan *Rank spearman*. Instrumen stimulasi APE menggunakan kuesioner dan untuk perkembangan menggunakan KPSP. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan setengahnya (50,0%) ibu sudah memberikan stimulasi kepada balita usia 24-36 bulan dengan menggunakan APE secara baik. Sebagian besar (53,3%) perkembangan balita usia 24-36 bulan dalam katagori sesuai. Hasil uji analisis diperoleh angka signifikan (0,004) lebih rendah dari standart signifikan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada hubungan stimulasi ibu tentang APE dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang. Diketahui tingkat hubungan antara dua variable dengan di tunjukan nilai korelasi (0,511) yang terletak antara (0,400-0,599) dengan katagori sedang. **Pembahasan :** Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan stimulasi ibu tentang APE dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Diharapkan para ibu dapat memanfaatkan atau menggunakan APE untuk mengoptimalkan perkembangan balita.

Kata kunci: Stimulasi (APE), Perkembangan Balita.

ABSTRACT

Introduction : The most children who get mental retardation come from the low socio economic group, due to the lack of stimulation gradually decreases IQ: previous study 20% mothers who lived at Sawiji Village could not still select educative tool which was accordance with baby's age with the level of development, And there were 10% babies who had development in the query category. **Method :** This research was done at Sawiji Village on May 07-19-2014. The design which was used was Analytic Correlation with the approach of Cross Sectional. Population was all mothers who had babies as old as 24-36 months at Sawiji Village, the total of them was 100 people. Taking samples used Cluster proportional simple random sampling. Samples were 30 mothers who had babies as old as 24-36 months. The analysis of data used rank spearman. APE instrument used questionnaires and for development used KPSP. **Result :** The results of research indicated that a half (50,0 %) mothers had given stimulation to babies as old 24-36 months with using APE well. The most (53,3%) the development of babies as old as 24-36 months in the consistent category The results of analysis test were obtained that significant value (0,004) was lower than significant standard (0,05) so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. So that there was the relationship of mother's stimulation about educative game tools (APE) with the development of babies as old as 24-26 months at Sawiji Village, Jogoroto Sub district in Jombang District, it was known that the level of relationship between two variables with correlation value (0,511) which was located between (0,400-0,599) with moderate category. **Discussion ;** This research concluded that here was the relationship of mother's stimulation about educative game tools (APE) with the development of babies as old as 24-26 months at Sawiji Village, Jogoroto Sub district in Jombang District. Being expected that mothers can understand and get advantage of APE to make the optimal baby's development.

Keywords : Stimulation , Educative Game Tools (APE) , Baby's development

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila pada masa ini, anak mengalami kekurangan stimulasi maka akan mengalami gangguan perkembangan. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Sehingga setiap kelainan penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumberdaya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 2012)

Stimulasi merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pada saat ini di Indonesia telah dikembangkan program Bina Keluarga dan Balita (BKB) untuk anak-anak, yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) (Soetjiningsih, 2012).

Hasil deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) pada usia balita di Indonesia tahun 2012 sebanyak 16% mengalami gangguan perkembangan motorik (Depkes RI, 2012). Gangguan perkembangan motorik balita di Jawa Timur tahun 2012 sebanyak 16,3%. Hasil Deteksi Dini Tumbuh Kembang Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2013 jumlah balita yang dilakukan deteksi dini sebanyak 102.989 balita (Puskesmas Mayangan Kabupaten Jombang, 2013).

Kebanyakan anak yang mengalami retardasi mental berasal dari golongan sosial ekonomi rendah, akibat kurangnya stimulasi dari lingkungannya sehingga secara bertahap menurunkan IQ yang bersamaan dengan terjadinya maturasi. Retardasi mental merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah, akan menyebabkan ketidak mampuan individu untuk belajar dan

beradaptasi. Yang disebut retardasi mental apabila IQ dibawah 70. IQ 52-69 disebut retardasi mental tipe ringan masih mampu dididik, IQ 36-51 disebut retardasi mental tipe sedang mampu dilatih sedangkan IQ 20-35 disebut retardasi mental tipe berat dan apabila IQ dibawa 20 maka disebut retardasi mental sangat berat memerlukan pengawasan dan bimbingan seumur hidupnya. Seseorang dikatakan retardasi mental bila memenuhi kriteria sebagai berikut, fungsi intelektual umum dibawa normal, terdapat kendala dalam adaptasi sosial, gejalanya timbul dalam masa perkembangan (Soetjiningsih, 2012).

Kualitas tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan dengan berbagai usaha baik yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat maupun oleh pemerintah. Menurut Morley (1986) bahwa prioritas untuk perkembangan anak di antaranya: makanan, perawatan kesehatan, dan bermain. Bermain merupakan sekolah yang berharga bagi anak sehingga perkembangan intelektualnya akan optimal. Melalui bermain anak mendapat berbagai pengalaman hidup. Manfaat lain dari bermain apa bila dilakukan bersama orang tuanya akan berdampak hubungan orang tua dan anak menjadi semakin akrab dan ibu juga akan mengetahui kalau terdapat gangguan perkembangan anaknya secara dini (Soetjiningsih, 2012).

Alat permainan edukatif merupakan salah satu alat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat juga berfungsi sebagai penguat. Contohnya dengan munculnya seseorang di hadapan anak misalnya ibu, maka akan memberikan gairah kenikmatan dan kesenangan sehingga anak akan berinisiatif untuk melakukan permainan dengan ibu tersebut agar diperoleh sesuatu yang menyenangkan (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan di Desa Sawiji Kecamatan Jorogoto Kabupaten Jombang.

METODE

Desain penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi validiti suatu hasil. Desain riset sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara kedua variable.³

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk menghilangkan bias hasil penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini meliputi :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2008)

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu yang mempunyai anak usia 24-36 bulan.
2. Ibu yang ada dirumah dan diposyandu pada saat pengumpulan data.
3. Ibu yang mengasuh anaknya sendiri.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Nursalam,2008)

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu yang tidak kooperatif.
2. Ibu yang sakit pada saat penelitian.
3. Ibu yang tidak mengasuh anaknya sendiri.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum dimuat karakteristik umur anak. Sedangkan data khusus terdiri dari Stimulasi Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE), Perkembangan Balita usia 24-36 bulan, tabulasi silang perkembangan Balita usia 24-36 bulan dengan usia balita. Serta tabulasi silang yang menggambarkan Hubungan Stimulasi Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Dengan Perkembangan Balita usia 24-36 bulan Di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Bulan Mei 2014.

Stimulasi Ibu Tentang APE	Jumlah	%
Baik	15	50,0
Cukup	11	36,7
Kurang	4	13,3
Total	30	100,0

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan balita usia 24-36 bulan di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Bulan Mei 2014.

Perkembangan Balita	Jumlah	%
Sesuai	16	53,3
Meragukan	12	40,0
Penyimpangan	2	6,7
Total	30	100,0

Tabel 3 Tabulasi silang umur anak dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Bulan Mei 2014.

Umur anak	Perkembangan balita usia 24-36 bulan						Total	
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		f	%
	F	%	f	%	F	%		
2 tahun	2	6,7	1	3,3	7	23,3	10	33,3
2,5 tahun	0	0	8	26,7	5	16,7	13	43,3
3 tahun	0	0	3	10,0	4	13,3	7	23,3
Total	2	6,7	12	40,0	16	53,3	30	100,0

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Bulan Mei 2014.

Stimulasi ibu tentang APE	Perkembangan balita usia 24-36 bulan						Total	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		f	%
	f	%	F	%	f	%		
Baik	12	40,0	1	10,0	0	0,0	10	50,0
Cukup	3	10,0	8	20,0	2	6,7	13	37,7
kurang	1	3,3	3	10,0	0	0,0	7	13,3
Total	16	53,3	12	40,0	2	6,7	30	100,0

Tabel 5 Hasil *Rank spearman* hubungan stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Bulan Mei 2014.

Spearman's rho	Setimulasi ibu tentang APE	Correlation Coefficient	1.000	511**
		Sig. (2-Tailed)		.004
		N	30	30
	Perkembangan balita usia 24-36 bulan	Correlation Coefficient	511**	1.000
		Sig. (2-Tailed)	.004	
		N	30	30

Berdasarkan tabel 2 diketahui setengahnya responden (50,0%) memiliki kriteria stimulasi tentang Alat Permainan Edukatif (APE) baik

Berdasarkan tabel 3 diketahui balita dari hasil Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagian besar responden (53,3%) mendapat kriteria Sesuai.

Berdasarkan tabel 4 diketahui balita yang berumur 2,5 tahun perkembangannya hampir setengahnya responden (26,7%) dalam kriteria meragukan.

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 30 responden, hampir setengahnya (40,0%) memiliki kriteria stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) baik dan mendapat kriteria perkembangan balita usia 24-36 bulan sesuai.

Dari hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,004) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($\rho < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan Di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Dari tabel 6 diketahui tingkat hubungan antara dua variable dengan ditunjukkan nilai korelasi (0,511) yang terletak antara (0,400-0,599) dengan katagorisedang

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 diketahui setengahnya responden (50,0%) memiliki kriteria stimulasi tentang Alat Permainan Edukatif (APE) baik.

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya. Karena melalui permainan edukatif banyak keuntungan yang di peroleh, tidak saja terhadap pertumbuhan fisik anak, juga terhadap perkembangan mental dan sosial anak. Bermain bagi anak tidak sekedar hanya mengisi waktu luang anak saja, tetapi melalui bermain anak belajar mengendalikan dan mengkoordinasikan otot-ototnya, melibatkan perasaan, emosi dan pikiran (Soetjiningsih, 2012)

Alat Permainan Edukatif (APE) di sarankan oleh pemerintah, yang bertujuan

untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin. Berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan balita yang tepat dan benar. Tetapi para orang tua di beberapa Dusun di Desa Sawiji banyak yang tidak menghiraukan tentang ketentuan pemberian alat permainan yang baik dan benar, yang bisa membantu perkembangan balita. Padahal jika permainan yang diberikan oleh orang tua tidak sesuai dengan tingkat perkembangan balita, maksud dan tujuannya tidak akan tercapai. Kesalahan dalam memilih alat permainan, banyak orang tua membeli alat permainan yang mereka pikir indah. Tetapi mereka tidak berpikir apa yang akan dikerjakan balita terhadap alat permainan tersebut

Berdasarkan tabel 3 diketahui balita dari hasil Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagian besar responden (53,3%) mendapat kriteria Sesuai.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa kualitas tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan dengan berbagai usaha baik yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat maupun oleh pemerintah. Menurut Morley (1986) bahwa prioritas untuk perkembangan anak di antaranya: makanan, perawatan kesehatan, dan bermain. Bermain merupakan sekolah yang berharga bagi anak sehingga perkembangan intelektualnya akan optimal. Melalui bermain anak mendapat berbagai pengalaman hidup. stimulasi tumbuh kembang anak, hendaklah di pilih alat-alat bermain yang tidak hanya menyenangkan anak tetapi juga harus bermanfaat dalam mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak¹.

Perkembangan balita bisa berjalan sesuai disebabkan banyaknya faktor pendukung seperti kasih sayang orang tua, pemberian stimulasi yang tepat. Pada masa perkembangan balita usia 24-36 bulan adalah fase berkembangnya rasa ingin tahu dan daya imajinasi, sehingga anak banyak bertanya mengenai segala sesuatu di sekelilingnya yang tidak di ketahui. Menjadikan stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk masa perkembangan anak untuk mengoptimalkan perkembangannya.

Berdasarkan tabel 4 diketahui balita yang berumur 2,5 tahun perkembangannya hampir setengahnya responden (26,7%) dalam kriteria meragukan.

Menurut Ambarwati, 2012 pada usia tersebut anak berada pada fase inisiatif vs rasa bersalah, pertumbuhan fisik juga relatif pelan, naik turun tangga sudah dapat di lakukan sendiri. Menurut Septiari, 2012 setiap anak yang dilahirkan membawa sejumlah potensi. Potensi tersebut akan dapat berkembang secara optimal apabila di kembangkan sejak dini melalui pemenuhan kebutuhan kesehatan.

Bila stimulasi yang diberikan sesuai dengan proses masa tumbuh kembangnya, perkembangan anak akan optimal, secara umum kebutuhan anak balita terbagi pada 2 bagian yaitu : (1) kebutuhan fisik seperti kebutuhan untuk hidup di antaranya: Makanan, minuman, istirahat dan bermain. (2) kebutuhan psikologis di antaranya: Rasa aman, nyaman, di sayang, serta di perhatikan, sehingga anak tumbuh percayadiri dan bangga akan kemampuan dirinya. Pada fase ini stimulasi dini sangat dibutuhkan, pemberian stimulasi yang tepat menjaukan anak dari masalah gangguan perkembangan yang menetap.

Berdasarkan uji korelasional *rank spearman* diperoleh nilai $\rho = 0,004$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang pada tahun 2014.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak⁶. Menurut¹ Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk pengembangan aspek fisik, yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak.

Pada dasarnya semua orangtua ingin buhatinya tumbuh dengan normal, tetapi kebanyakan orang tua memberikan alat permainan untuk buhatinya sesukahati mereka. Tidak melihat apa ada manfaat yang sesuai untuk perkembangan buah hatinya. Padahal jika alat permainan yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya. itu akan sia-sia tidak memberikan dampak yang baik. Saat peneliti melakukan penelitian di Desa Sawiji peneliti melihat, semua Dusun

yang ada di Desa Sawiji, penduduknya mempunyai karakteristik yang berbeda. Rata-rata penduduk disana malas untuk datang ke posyandu, tetapi ada sebagian Dusun yang penduduknya rajin datang keposyandu, padahal jika ibu sering datang ke posyandu, ibu bisa mengetahui secara dini jika anaknya mengalami gejala gangguan perkembangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan hubungan stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan Di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang pada tanggal 7-19 Mei 2014 dapat disimpulkan Setengahnya responden (50.0%) stimulasinya tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan katagori baik di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, Sebagian besar responden (53,3%) Perkembangan balita usia 24-36 bulan sesuai di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, Ada hubungan stimulasi ibu tentang alat permainan edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan. di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Tahun 2014 dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,004

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya alat permainan edukatif (APE) dapat di jadikan sebagai bahan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan. Bagi institusi pendidikan alat permainan edukatif (APE) dapat digunakan sebagai salah satu materi untuk di jadikan bahan pelajaran yang sudah terbukti dapat membantu aspek perkembangan balita usia 24-36 bulan. Bagi tenaga kesehatan, dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan mengembangkan informasi tentang kesehatan khususnya mengenai stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan. Bagi Responden dapat di jadikan Sebagai bahan acuan bagi responden, untuk penerapan stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan. Bagi

institusi kesehatan dari hasil penelitian ini, dapat di jadikan sebagai masukan untuk membuat perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan balita dan mengembangkan informasi kepada masyarakat khususnya mengenai stimulasi ibu tentang Alat Permainan Edukatif (APE) dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Soetjningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC.
- Depkes RI. 2012. *Data tumbuh kembang anak*.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ambarwati. 2012. *Buku Pintar Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta. Cakrawala Ilmu.
- Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang tua*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Pelaksana Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Pengertian Ibu*. <http://repository.usu.ac.id/>. Diakses 20/02/2014.
- Effendy. 2004. *Dasar-dasar Kepewatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Dinkes Jombang. 2013. *Data penyimpangan tumbuh kembang di Jombang*. Dinkes Jombang.
- Hidayat, A. A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Marimbi. 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Roy, Adaptasi, model, 2012. *Pengertian Sekema Model Adaptasi Roy*. http://currentnursing.com/nursing_theory/application_Roy%27s_adaptation_model.htm/. Diakses 20/02/2014.
- Saryono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.